

**PENERAPAN TEKNIK KUIS TIM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 PENPEN KECAMATAN MUNDU KABUPATEN
CIREBON**

INTAN WULANDARI LARASWATI
SDN 2 Penpen
e-mail: intan.wulandari87@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti lihat pada pembelajaran di kelas IV SDN 2 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Penpen Kabupaten Cirebon dalam proses pembelajaran melalui penerapan teknik kuis tim. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Data konsentrasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat melalui penerapan teknik kuis tim. Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah 14,88 dengan persentase 51,31%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan adalah mengubah isi segmen kuis tim, pemberian contoh soal jawaban singkat oleh guru, pemberian motivasi secara lisan kepada siswa agar mampu bekerjasama dengan rekan satu tim, dan memperbaiki kolom penelitian soal pada lembar kerja siswa. Melalui perbaikan tersebut, pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi meningkat menjadi 18,28 dengan persentase sebesar 63,03%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi $\geq 60\%$, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: konsentrasi belajar, kuis tim

ABSTRACT

This research was motivated by the problems that researchers saw in learning in class IV SDN 2 Penpen, Mundu District, Cirebon Regency. This study aims to increase the learning concentration of fourth grade students at SD Negeri 2 Penpen, Cirebon Regency in the learning process through the application of the team quiz technique. This classroom action research uses the Kemmis and Taggart models with 30 students as research subjects. Student learning concentration data were collected using observation sheets and interview guidelines. Furthermore, the data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that students' learning concentration increased through the application of the team quiz technique. In the first cycle, based on the results of observations, the average score of student learning concentration was 14.88 with a percentage of 51.31%. In cycle II, the improvements made were changing the content of the team quiz segment, giving examples of short answer questions by the teacher, giving verbal motivation to students to be able to work with teammates, and improving the question research column on student worksheets. Through these improvements, in cycle II the average score of student learning concentration based on observations increased to 18.28 with a percentage of 63.03%. This percentage has reached the indicator of success, namely the average concentration of student learning based on observations $> 60\%$, so the action was stopped in cycle II.

Keywords: learning concentration, team quiz

PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terencana secara sistematis sehingga terjadi perubahan perilaku. Sebagaimana dikemukakan oleh Hernawan, dkk (2010, hlm. 3)

Konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam rangka melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Konsentrasi belajar menurut Femi Olivia (2008: 40) adalah pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik. Siswa yang mampu berkonsentrasi selama pelajaran akan memiliki daya ingat yang lebih tinggi serta mudah memahami apa yang dipelajari, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penulis menemukan permasalahan terkait konsentrasi belajar siswa pada saat melaksanakan observasi di kelas IV A SD Negeri 2 Penpen. Kemampuan psikomotor siswa pun juga masih belum tersalurkan dengan baik. Hal ini dapat diamati pada saat guru membahas materi terdapat lima siswa yang bermain lempar kertas.

Penulis melakukan observasi lanjutan, Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut ialah tanya jawab. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melatih daya konsentrasi siswa, namun dalam praktiknya masih dirasa kurang efektif. Sejumlah permasalahan di atas diperkuat oleh adanya *need assessment* terhadap siswa dan hasil wawancara dengan guru. Hasil *need assesment* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bercanda, mengobrol, bermain, dan terpengaruh saat teman di sekitarnya membuat gaduh. Hasil wawancara terhadap guru kelas IV A menunjukkan bahwa siswa memang memiliki konsentrasi belajar yang belum optimal.

Hal ini pun pada akhirnya mengakibatkan daya konsentrasi siswa terhadap pelajaran pun menurun. Padahal daya konsentrasi siswa terbatas ketika mendengarkan dalam waktu yang berkepanjangan. Pollio (Silberman, 2013: 24) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, kemampuan siswa menaruh perhatian pada objek belajar kurang dari 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Silberman (Dhani Daryani, 2013: 24) mengemukakan bahwa siswa juga akan sulit menyimak guru yang terus berbicara. Sekalipun materi pelajaran itu menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama bukanlah perkara yang mudah. Penerapan metode ini berlawanan dengan karakteristik siswa SD yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif. Oleh karena itu, hendaknya proses pembelajaran didesain dengan cara-cara yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung keaktifan siswa ialah *active learning*.

Strategi *active learning* dikenalkan oleh Melvin L. Silberman. Strategi ini dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa agar aktif selama proses pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran dari strategi *active learning* ialah kuis tim. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan sebuah penelitian dengan judul: "Penerapan Teknik Kuis Tim untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Penpen Kabupaten Cirebon".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. di laksanakan di kelas IV A SDN 2 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Kegiatan penelitian di mulai dengan melakukan tes awal atau pra siklus sebelum penelitian. Jumlah pertemuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan saat observasi dan wawancara, 1 kali pertemuan siklus I dan 1 kali pertemuan siklus II. Setiap pertemuan waktunya 7X35 menit.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan non tes. Teknik pengumpulan data non tes yaitu dilakukan observasi dan wawancara. Teknik tes digunakan untuk menjangkau data berkaitan dengan kemampuan dalam pembelajaran dengan teknik kuis tim. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan kurang berhasil proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pemberian tugas ini selalu berkaitan dengan materi pelajaran dengan penerapan teknik non tes dalam rangka menjangkau data penelitian yaitu, peneliti dan observer melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 2 Penpen, Kabupaten Cirebon pada Bulan Agustus - Oktober. Subjek penelitian yaitu 30 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

Setelah didapatkan hasil belajar pada dari observasi awal, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus I, dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga proses evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka didapatkan langkah untuk melaksanakan tindakan, yaitu belajar dengan menggunakan teknis kuis tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di bawah ini adalah tabel 1 yang menampilkan hasil belajar pada siklus 1 setelah guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan Teknik kuis tim

Tabel 1. Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus 1

No.	Nama	Skor
1.	A. Rif'at Syaoqi	8
2.	Abdillah Sulaeman	10
3.	Abdullah Khumaedi	8
4.	Adinda Sifa	7
5.	Ahmad Mufid Hidayat	8
6.	Al Zahwa Rahmawati	10
7.	Albiansyah Adi Putra	11
8.	Arif Aryanto	6
9.	Arizal Setiawan B.	4
10.	Ayu asolawati	11
11.	Azii Zatunissa	6
12.	Choirun Nissa A.	9
13.	Dede aditya	8
14.	Devi fatmawati	8
15.	Deya Komalasari	10
16.	Dika Saputra	11
17.	Eti Merisah	11
18.	Gusti Aulia Putri	7
19.	Hana Ratna Sari	8

No.	Nama	Skor
20.	Hani Pertiwi Sari	9
21.	Husna Nur Hanifah	5
22.	Kamilatun Mufaat	6
23.	Keisa Nadila Maulid	8
24.	Lita Anggun Alfiyani	5
25.	M. Al Alfatih	7
26.	M. Ar'raffi	3
27.	M. Kelvin	9
28.	M. Saepudin	10
29.	M. Saepul Anam	10
30.	Marselina Aura Saputri	8
Jumlah Skor		241
Rata-rata		16,07
Persentase (%)		53,56

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, penerapan kuis tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh data seperti dalam Table 4.3. Tabel tersebut menunjukkan pada siklus ini peserta didik memperoleh skor tertinggi 11 dan skor terendah adalah 3. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 16,07 dengan persentasi 53,56%.

Pada akhir siklus I, hasil penelitian dicermati kembali serta didiskusikan bersama wali kelas dan observer. Kegiatan refleksi menghasilkan beberapa informasi mengenai kelebihan dan kekurangan tindakan pada siklus pertama. Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena persentase konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi belum mencapai 60 %.

Siklus 2

Observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah sebesar 20,73. Hasil observasi tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Inisial	Skor
1.	A. Rif'at Syaoqi	73
2.	Abdillah Sulaeman	73
3.	Abdullah Khumaedi	60
4.	Adinda Sifa	60
5.	Ahmad Mufid Hidayat	73
6.	A. Rif'at Syaoqi	80
7.	Abdillah Sulaeman	87
8.	Abdullah Khumaedi	60
9.	Arizal Setiawan Bahtiar	67
10.	Ayu asolawati	87
11.	Azii Zatunissa	67
12.	Choirun Nissa Azhara	80
13.	Dede aditya	80
14.	Devi fatmawati	60
15.	Deya Komalasari	73

No.	Inisial	Skor
16.	Dika Saputra	87
17.	Eti Merisah	80
18.	Gusti Aulia Putri	60
19.	Hana Ratna Sari	73
20.	Hani Pertiwi Sari	73
21.	Husna Nur Hanifah	53
22.	Kamilatun Mufaat	53
23.	Keisa Nadila Maulid	60
24.	Lita Anggun Alfiyani	53
25.	M. Al Alfatih	67
26.	M. Ar'raffi	53
27.	M. Kelvin	67
28.	M. Saepudin	80
29.	M. Saepul Anam	80
30.	Marselina Aura Saputri	53
Jumlah Skor		311
Rata-rata		20,73
Persentase (%)		69,11

Persentase yang diperoleh dari lembar observasi konsentrasi belajar siswa yaitu sebesar 63,03 %. Hasil tersebut termasuk pada kategori tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan. Kekurangan pada siklus I pun telah dapat teratasi. Melalui penerapan teknik kuis tim, kemampuan fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, membuat jawaban, membuat pernyataan dan sambutan psikomotorik siswa mengalami peningkatan.

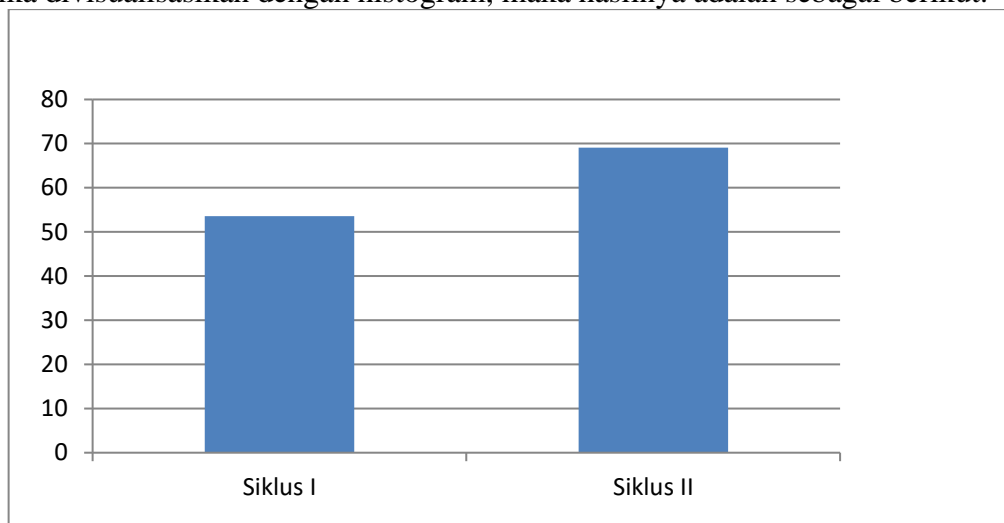
Pada siklus II, fokus pandangan siswa selalu tertuju pada guru apabila guru menerangkan, media pembelajaran, materi ajar apabila memahami materi, serta pada pemandu kuis saat kuis dilaksanakan. Siswa juga dapat memperhatikan berbagai petunjuk, perintah, ataupun penjelasan dari guru dan teman dengan baik. Selain itu, pada siklus ini, siswa juga telah mampu untuk bekerjasama dengan teman satu tim untuk menyelesaikan tugas, baik pembuatan soal maupun saat pelaksanaan kuis.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 2 penpen dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berikut ini dipaparkan besarnya peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Tabel 3. Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	16,07	20,73	4,66
Persentase	53,56%	69,11%	15,55%

Jika divisualisasikan dengan histogram, maka hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

Pembahasan

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Rooijakker (Dimiyati, 2013 : 239) yang mengemukakan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Selain itu, kegiatan belajar yang disertai dengan pemusatan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir (Oemar Hamalik, 2005: 50). Mengingat bahwa konsentrasi belajar penting bagi siswa, maka penulis melakukan tindakan yang berupa penerapan strategi *active learning* teknik kuis tim selama pembelajaran.

Active learning adalah salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang sedang dilakukan. Jika dilihat dari segi guru, pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran di mana guru harus berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Syaiful Sagala, 2010: 59). Pendapat tersebut sesuai dengan salah satu teknik yang ada pada strategi *active learning* yaitu kuis tim.

Kuis tim merupakan salah satu teknik pada strategi *active learning* yang memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab dalam rangka memahami suatu materi pelajaran. Langkah yang terdapat dalam kuis tim memungkinkan siswa untuk berdiskusi dalam memahami materi, bekerjasama dalam membuat dan menjawab soal, serta melatih keberanian siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan.

Pada siklus I guru menjelaskan materi secara singkat melalui peta konsep, namun saat penjelasan siswa cenderung tidak terlalu memperhatikan seperti pada saat pertemuan I. Hal ini terjadi karena guru belum melibatkan siswa secara aktif untuk mengonfirmasi jawaban teman. Dalam setiap pertemuan siswa akan belajar secara berkelompok 4-5 orang. Siswa juga bertugas untuk membuat sejumlah soal sesuai dengan materi yang diperoleh berdasarkan undian. Sebagian besar tim masih belum dapat bekerjasama dalam membuat soal. Guru memberikan pengertian agar siswa berusaha untuk tetap bekerjasama dan lebih mengakrabkan diri dengan teman se-tim. Upaya guru tersebut sesuai dengan pendapat Vygotsky (Arif Rohman, 2011: 129), siswa perlu belajar dan bekerja secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan lainnya disertai adanya bantuan guru terhadap para siswa tersebut dalam

kegiatan pembelajaran. Saat diskusi dan pembuatan soal dilaksanakan, hanya 1-2 siswa saja yang berinisiatif untuk segera menyiapkan soal kuis. Akhirnya pembuatan soal pun dibantu oleh guru. Guru juga menunjukkan contoh pernyataan pada materi yang bisa dijadikan sebagai soal kuis pada suatu tim.

Pada siklus ini, seluruh tim membuat soal dengan waktu yang jauh melampaui batas yang telah ditentukan sebelumnya. Terapat beberapa tim yang sudah selesai membuat soal justru membuat gaduh karena tidak sabar dalam menunggu tim pembuat soal yang terlalu lama. Kondisi ini pun semakin menghambat tim pembuat soal karena tim tersebut terganggu, sulit untuk berpikir dan berkonsentrasi.

Saat kuis dilaksanakan, siswa masih nampak kurang percaya diri dalam memandu kuis. Saat menjawab soal, siswa terkadang terlihat panik. Selain itu, terdapat pula tim yang tidak menyadari dan kaget ketika soal yang dibacakan ditujukan untuk tim tersebut. Kompetisi antar tim juga masih belum terlihat pada siklus ini. Ini terjadi karena siswa masih kurang menguasai teknik kuis tim.

Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase konsentrasi belajar sebesar 51,31%. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengalami beberapa kendala, baik dari segi pelaksanaan tindakan oleh guru maupun kegiatan siswa yang merujuk pada konsentrasi belajar siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perubahan pada isi segmen kuis tim. Pada siklus ini, setiap segmen tidak lagi terdiri dari kegiatan pembuatan soal oleh salah satu tim, akan tetapi seluruh tim diberikan kesempatan untuk membuat soal sesuai materi yang diperoleh secara serentak sebelum segmen dimulai. Setiap segmen kini berisi kegiatan pemahaman materi dan pelaksanaan kuis. Cara ini cukup efektif, karena tidak ada lagi siswa yang berdiam diri saat sesi pembuatan soal.

Sebelum pembuatan soal, guru juga memberi contoh soal yang harus dibuat siswa. Guru juga menghimbau agar setiap siswa lebih bersemangat dan mampu mengusulkan minimal satu butir soal bagi tim. Siswa pun mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.

Saat siswa membuat soal, setiap siswa telah dapat berbagi tugas. Hampir seluruh siswa berperan dalam timnya, baik sebagai peneliti, pengusul soal, maupun keduanya. Pada saat sesi pemahaman materi, siswa juga telah dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa juga sudah mulai bisa berbagi materi ajar untuk dipelajari bersama atau bergantian. Pada saat sesi kuis, siswa juga sudah bisa bergantian baik dalam membacakan soal mau pun menjawab soal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tim yang masih belum membuat soal sesuai perintah guru. Selain itu, ada pula siswa yang masih membacakan soal sekaligus jawaban tanpa sadar. Pada pertemuan keempat pun, ada siswa yang terlampaui bersemangat untuk menjawab soal meskipun soal itu tidak ditujukan untuk timnya. Tindakan siswa tersebut justru mengganggu teman yang lain yang berusaha tetap fokus pada pertanyaan pemandu kuis. Hal ini sesuai dengan pendapat Erikson (Arif Rohman, 2011:127) yang mengemukakan bahwa siswa berusia 6-11 tahun sudah bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dan termotivasi untuk belajar, namun masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian.

Pada siklus II, persentase hasil observasi konsentrasi belajar siswa mencapai kategori tinggi yaitu sebesar 63,03%. Angka yang diperoleh melalui observasi telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tindakan pun dihentikan.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, konsentrasi belajar siswa pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pandangan dan perhatian siswa yang lebih terfokus pada sumber informasi (guru, bahan ajar, maupun media pembelajaran), kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas sesuai perintah, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat maupun mengusulkan soal dalam proses diskusi,

maupun kemantapan siswa dalam membacakan ataupun menjawab soal kuis. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan teknik kuis tim dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Penpen Kabupaten Cirebon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Penpen Kabupaten Cirebon. Hal ini terlihat dari hasil tes awal sebelum penerapan Teknik kuis dalam pembelajaran, siklus I dan siklus II yang meliputi daya serap dan ketuntasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif Rohman dan Lusila Andriani. (2010). Mengenal Epistemologi dan Logika Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bermawy Munthe. (2009). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Daryanto. (2014). Pembelajaran tematik terpadu, terintegrasi [kurikulum 2013]. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Femi Olivia. (2008). Membantu Anak Punya Ingatan Super. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Surya. (2003). Kiat Mengajar Anak Belajar dan Berprestasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hendra Surya. (2003). Kiat Mengajar Anak Belajar dan Berprestasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hernawan, dkk. (2010). Belajar dan pembelajaran SD. Bandung: UPI PRESS
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. (2006). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sa'diun Akbar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Filosofi Metodologi Implementasi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sadirman. (2007). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsu Sumadayo. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silberman, Mel. (2005). 101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif. Terjemahan oleh Dhani Daryani. 2010. Jakarta: Indeks.
- Silberman, Melvin L. (1996). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2013. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi

- Aksara.
- Suprijono. (2012). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Sagala. (2010). Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani Rusyan. (1989). Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thursan Hakim. (2002). Mengatasi Gangguan Konsentrasi. Jakarta: Puspa Swara.
- W. Gulo. (2002). Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wendra, I Wayan. (2009). Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar. Singaraja : UNDIKSHA.
- Wiriaatmadja, R. (2006). Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wuri Wuryandani dan Fathurrohman. (2012). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Omba.